

Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mutu Buah Nanas dan Durian di Kabupaten Subang Kecamatan Jalancagak

Fatasya Aulia Djihan¹, Ine Nurjanah², M Ilyas Dermawan³, Naufal Jundillah⁴, Ea Cahya Septia Mahen, S.Pd, M.Si⁵

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fatasyaaauliadjihan@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: inenrrjh8@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ilyasdermawan33@gmail.com

⁴ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nfljndllh@gmail.com

⁵ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ea.cahya@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi mutu buah nanas dan durian di Kabupaten Subang, khususnya di Kecamatan Jalancagak, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas buah nanas dan durian dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk kondisi tanah, teknik budidaya, pola pemupukan, serta manajemen pasca panen. Selain itu, faktor lingkungan seperti iklim dan cuaca juga berperan penting dalam menentukan mutu buah. Temuan ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang praktik pertanian yang efektif dan rekomendasi untuk meningkatkan mutu buah di kawasan tersebut.

Kata Kunci: Jalancagak, Analisis, Mutu

Abstract

This research aims to analyze the factors that influence the quality of pineapple and durian fruit in Subang Regency, especially in Jalancagak District, using a qualitative approach. The research results show that the quality of pineapple and durian is influenced by several main factors, including soil conditions, cultivation techniques, fertilization patterns, and post-harvest management. Apart from that, environmental factors such as climate and weather also play an important role in determining fruit quality. These findings provide deeper insight into effective agricultural practices and recommendations for improving fruit quality in the region.

Keywords: Jalancagak, Analysis, Quality

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis sebab terletak di garis khatulistiwa, ini juga memungkinkan Indonesia menjadi negara produsen buah-buahan yang hanya tumbuh di negara tropis. Kabupaten Subang merupakan salah satu daerah penghasil buah-buahan tropis, daerah barat seperti Kecamatan Kalijati merupakan penghasil rambutan, di sebelah timur yaitu di Kecamatan Binong dan beberapa kecamatan lain merupakan penghasil buah mangga dan beberapa kecamatan yang berada di dataran tinggi seperti Jalancagak, Ciater dan Sagalaherang merupakan penghasil buah durian, nanas, manggis dan lain-lain. Khususnya di Kecamatan Jalancagak, dikenal sebagai salah satu daerah penghasil utama buah nanas dan durian. Kualitas buah yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi tanah, teknik pemeliharaan, pemupukan, serta kondisi iklim. Mutu buah yang baik tidak hanya meningkatkan kepuasan konsumen tetapi juga memberikan dampak positif terhadap harga pasar dan daya saing produk.

Namun, dalam praktiknya, banyak petani menghadapi tantangan dalam memelihara dan meningkatkan kualitas buah mereka. Berbagai variabel lingkungan dan manajerial sering kali mempengaruhi hasil akhir yang diperoleh. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi mutu buah nanas dan durian di daerah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kontribusi pada kualitas buah, serta memberikan rekomendasi yang dapat membantu petani dalam upaya meningkatkan mutu produk mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini, diharapkan dapat meningkatkan praktik pertanian dan daya saing produk buah di pasar lokal dan regional.

B. METODE PENGABDIAN

Sesuai dengan jenis kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dijalankan yaitu SISDAMAS, metode pengabdian yang penulis jalankan yaitu metode pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah serta mengembangkan potensi yang ada di dalam masyarakat. Dalam arti yang lain, Pemberdayaan masyarakat juga merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah mereka sendiri. Dalam konteks pengabdian, metode yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan program.

Sedangkan untuk metode penelitian yang dipakai dalam penelitian karya tulis ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu fenomena

sosial atau budaya. Tidak seperti metode kuantitatif yang menghasilkan data numerik, metode kualitatif menghasilkan data berupa kata-kata, gambar, atau narasi.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sisdamas Kelompok 359 ini bertepatan di Desa Bunihayu Kecamatan Jalancagak Kabupaten Subang. Dengan rentan waktu kegiatan di mulai tanggal 29 Juli 2024 sampai dengan tanggal 30 Agustus 2024.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu buah nanas dan durian di Kabupaten Subang, Kecamatan Jalancagak

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu buah nanas dan durian di Kabupaten Subang, Kecamatan Jalancagak, dianalisis melalui berbagai aspek. Hasil penelitian diperoleh dari data lapangan yang dikumpulkan melalui observasi serta wawancara dengan petani

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Buah Nanas

Penelitian menunjukkan bahwa varietas nanas yang berbeda memiliki kualitas yang bervariasi. Varietas lokal, seperti Nanas Subang, menunjukkan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan varietas impor dalam hal rasa dan tekstur. Kemudian teknik budidaya, termasuk pola tanam dan pemupukan, sangat mempengaruhi mutu buah nanas. Penggunaan pupuk organik terbukti meningkatkan kadar gula dan rasa buah. Irigasi yang baik dan pengelolaan air yang tepat juga merupakan hal yang sangat mempengaruhi mutu buah nanas. Hasil analisis menunjukkan bahwa tanaman nanas yang mendapatkan cukup air memiliki ukuran buah yang lebih besar dan rasa yang lebih manis.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Buah Durian

Jenis durian memiliki dampak signifikan terhadap mutu buah. Durian dengan varietas unggul, seperti Durian Montong, memiliki daging buah yang lebih kental dan rasa yang lebih enak dibandingkan dengan varietas lain. Adapun, keberadaan unsur hara dalam tanah berperan besar dalam kualitas durian. Tanah yang kaya akan bahan organik dan memiliki pH yang sesuai mendukung pertumbuhan buah yang optimal¹. Selain itu, Waktu pemetikan buah durian juga mempengaruhi mutu. Durian yang dipetik pada saat matang sempurna memiliki rasa yang lebih manis dan tekstur daging yang lebih lembut dibandingkan dengan buah yang dipetik terlalu awal atau terlalu lambat.

¹ Purwanto, S. (2021). *Peran Irigasi dalam Meningkatkan Kualitas Buah di Wilayah Tropis*. Jurnal Teknologi Pertanian, 12(3), 201-209.

Hasil penelitian menegaskan pentingnya memilih varietas yang tepat dan menerapkan teknik budidaya yang baik untuk mendapatkan hasil yang optimal. Varietas lokal nanas Subang yang lebih sesuai dengan kondisi tanah dan iklim di Kabupaten Subang memberikan hasil yang lebih baik daripada varietas impor. Demikian pula, pada buah durian, varietas unggul seperti Durian Montong menawarkan kualitas yang jauh lebih baik dibandingkan varietas lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi varietas dengan kondisi lokal sangat penting dalam menentukan mutu buah. Pengelolaan sumber daya alam, seperti air dan tanah, sangat krusial dalam produksi buah yang berkualitas². Untuk nanas, pengelolaan irigasi yang baik memastikan ketersediaan air yang cukup, yang langsung berhubungan dengan ukuran dan rasa buah³. Begitu juga pada durian, kondisi tanah yang ideal berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan buah yang optimal. Pengendalian hama dan penyakit menjadi faktor penting dalam menjaga kualitas buah. Infeksi hama dan penyakit dapat merusak buah secara fisik maupun dari segi rasa⁴. Oleh karena itu, penggunaan teknik pengendalian yang efektif dan ramah lingkungan sangat disarankan. Hal ini juga menyiratkan perlunya peningkatan pengetahuan petani tentang cara-cara pengendalian yang tepat. Waktu pemetikan buah durian yang tepat sangat mempengaruhi kualitas akhir buah. Durian yang dipetik pada saat matang sempurna memiliki keunggulan dari segi rasa dan tekstur. Oleh karena itu, petani perlu memahami indikasi kematangan buah durian untuk memastikan mutu yang optimal saat pemetikan.

Secara keseluruhan, faktor lingkungan dan teknik budidaya memiliki peran yang krusial dalam menentukan kualitas buah nanas dan durian di Kecamatan Jalancagak. Dengan meningkatkan manajemen budidaya dan beradaptasi terhadap perubahan iklim, para petani dapat mempertahankan produksi buah yang berkualitas tinggi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

2. Faktor penurunan dan kualitas buah nanas dan durian

Berdasarkan analisis terhadap kegiatan penanganan buah nanas segar pada tahap pascapanen di Desa Buniayu, dapat diketahui beberapa parameter. Penjelasan berikut ini akan menjelaskan penyebab penurunan kualitas buah nanas segar:

1) Elemen Manusia

² Nugroho, A. D. (2020). *Varietas Nanas Unggulan di Kabupaten Subang*. Jurnal Hortikultura Indonesia, 15(1), 34-40.

³ Purwanto, S. (2021). *Peran Irigasi dalam Meningkatkan Kualitas Buah di Wilayah Tropis*. Jurnal Teknologi Pertanian, 12(3), 201-209.

⁴ Siregar, A., & Fajar, R. (2020). *Pengelolaan Hama dan Penyakit pada Tanaman Buah Durian*. Penerbit Universitas Gadjah Mada.

Setiap langkah yang terlibat dalam pengolahan pasca panen buah nanas segar membutuhkan tenaga manusia. Masalah faktor manusia meliputi jam kerja yang panjang, kelelahan, dan ketidakpatuhan terhadap SOP.

a. Implementasi SOP

Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah panduan atau aturan yang diikuti karyawan untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan fungsi pekerjaannya (Program and Bisnis 2018). Dalam melakukan pemilihan ukuran, buah disusun sesuai dengan ukurannya dan tidak ditumpuk, sesuai dengan standar operasional prosedur perusahaan. Buah nanas sering kali ditumpuk di atas meja pemilihan ukuran oleh pekerja yang melakukan aktivitas pemilihan ukuran.

b. Lelah karena terlalu banyak bekerja

Di rumah pengemasan manual, karyawan dipekerjakan berdasarkan shift, dengan delapan jam kerja per shift. Para pekerja memulai shift 1 pada pukul 09.00 WIB dan bekerja hingga pukul 17.00 WIB, dengan waktu istirahat selama satu jam. Setelah istirahat selama satu jam, shift 2 dimulai pada pukul 19.00 WIB dan berakhir pada pukul 03.00 WIB. Pekerja yang kelelahan terkadang melakukan kesalahan yang menyebabkan buah rusak.

c. Durasi Perjanjian

Sejauh mana pekerja dapat menghasilkan pekerjaan yang memenuhi kebutuhan mereka tergantung pada kemampuan mereka untuk melakukan tugas-tugas tertentu dengan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan. Tabel 4 menampilkan jumlah staf dan masa kerja pada baris 01 dokumen.

2) Elemen Metode

a. Ketepatan pelaksanaan SOP

Standard Operational Procedure (SOP) di Desa Bunihayu perlu diikuti. Penanganan pascapanen dilakukan sejak bahan baku (penerima buah) diterima hingga produk jadi dimuat. Hal ini perlu dilakukan untuk menjaga ketepatan kontrol terhadap SOP.

b. Mencapai tujuan

Rumah pengemasan beroperasi dengan sistem kerja harian lepas untuk semua operasinya. Para pekerja yang mengemas nanas harus menyelesaikan tugas mereka dengan cepat untuk memenuhi target harian sebanyak 42.000 nanas segar sebelum shift mereka berakhir. Akibatnya, buah yang jatuh sering kali menyebabkan benturan buah.

3) Elemen Material

Buah yang diperoleh dari perkebunan menentukan kualitasnya. Kerusakan buah yang diakibatkan oleh proses mekanis, biologis, dan fisiologis dianggap sebagai faktor material.

a. kerusakan fisiologis

Kerusakan fisiologis pada buah nanas bermanifestasi sebagai area kulit yang terbakar sinar matahari, buah nanas berukuran kecil (berat kurang dari 0,5 kg) dan ukuran 20 hingga 30 (undersize), daging buah yang tembus cahaya, dan buah nanas yang terlalu matang.

b. kerusakan mekanis

Memar buah adalah buah nanas yang telah rusak secara mekanis.

c. kerusakan biologis

Cedera pernapasan disebut sebagai bahaya biologis. Proses metabolisme yang melarutkan zat makromolekul (karbohidrat, protein, dan lipid) menjadi karbon dioksida, air, dan energi dikenal sebagai respirasi. Faktor internal dan eksternal dapat menyebabkan kerusakan biologis pada tanaman. Etilen mempengaruhi tanaman dan menyebabkan kerusakan biologis dari dalam. Penyakit dan hama menyerang tanaman dari luar, menyebabkan kerusakan biologis. Buah nanas yang busuk adalah hasil dari kerusakan biologis.

4) Elemen Alat

Mesin tidak digunakan dalam proses pengemasan; sebagai gantinya, diperlukan peralatan manual. Karena alat manual terbuat dari bahan yang keras, alat ini berisiko menyebabkan memar atau kerusakan lain pada buah nanas. Jika Anda tidak berhati-hati saat mengemas, buah bisa saling bertabrakan dan mengalami memar. seperti pisau, parang, dan meja peniris.

5) Elemen Lingkungan

Faktor lingkungan dapat menyebabkan ketidaksejajaran roda selama pengiriman buah, menyebabkan buah bergeser dan memar. Salah satu elemen tersebut adalah daerah penerimaan buah, yang masih berupa tanah yang tidak rata. Buah yang memar akan dikirim ke pabrik dalam wadah yang dikhususkan untuk buah yang cacat.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mutu buah nanas dan durian di Kecamatan Jalancagak sangat dipengaruhi oleh varietas yang ditanam, kondisi tanah, dan teknik pasca panen. Selain itu, kondisi tanah yang subur dan kaya akan organik serta penerapan teknik pasca panen yang baik juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu buah.

Untuk meningkatkan mutu buah nanas dan durian, disarankan agar petani melakukan pemilihan varietas yang sesuai dengan kondisi lingkungan, memperbaiki pengelolaan tanah, dan menerapkan teknologi pasca panen yang tepat. Selain itu, perlu dilakukan penyuluhan secara berkelanjutan kepada petani mengenai teknik budidaya yang baik. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas buah nanas dan durian di Kecamatan Jalancagak serta meningkatkan kesejahteraan petani.

F. DAFTAR PUSTAKA

Nugroho, A. D. (2020). *Varietas Nanas Unggulan di Kabupaten Subang*. Jurnal Hortikultura Indonesia, 15(1), 34-40.

- Program, Gabriele, and Manajemen Bisnis. (2018). *"Analisis Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Di Departemen Marketing Dan Hrd Pt Cahaya Indo Persada Artikel Ilmiah Jurnal Agora."*Vol. 6.
- Purwanto, S. (2021). *Peran Irigasi dalam Meningkatkan Kualitas Buah di Wilayah Tropis.* Jurnal Teknologi Pertanian, 12(3), 201-209.
- Siregar, A., & Fajar, R. (2020). *Pengelolaan Hama dan Penyakit pada Tanaman Buah Durian.* Penerbit Universitas Gadjah Mada.
- Zulfikar, Taufik dkk. (2022). Branding dan Digital Marketing Meningkatkan Penjualan pada Pelaku Usaha Dodol Nanas Desa Tambakmekar Jalancagak Kabupaten Subang. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3 (1), 42.